

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri**

##### **1. Model pembelajaran**

Model pembelajaran yaitu pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran digunakan untuk mengacu pada pendekatan dimana didalam model terdapat tujuan, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan dalam pembelajaran serta pengelolaan kondisi belajar dalam kelas.<sup>1</sup>

Model pembelajaran adalah pola umum dari perilaku pembelajaran yang digunakan untuk mencapai suatu kompetensi/ tujuan pembelajaran agar sesuai apa yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi antara siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, tehnik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.<sup>2</sup>

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. model pembelajaran banyak kegunaanya. mulai dari perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan- bahan pembelajaran, termasuk progam- progam multimedia.

---

<sup>1</sup> Yetri Ariani, DKK, *Model- Model Pembelajaran Inovatif*, (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2020) Hal 5

<sup>2</sup> Ninda Beni Asyufi, *Model Pembelajaran PQ4R*, (Purwodadi: Anggota IKAPI, 2020) Hal 3

Menurut Udin model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian dan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dapat digunakan pedoman untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif dan efisien saat pembelajaran berlangsung.

## **2. Model Pembelajaran Inkuiri**

Inkuiri dari bahasa Inggris "*Inquiri*" berarti pertanyaan, pemeriksaan atau penyelidikan. Menurut Sanjaya pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Menurut Hamlik menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang berpusat pada

---

<sup>3</sup> Shilphy, *Model- Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020) Hal 12

peserta didik mencari jawaban- jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan structural.<sup>4</sup>

Model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik dalam mencari, menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya. Pembelajaran inkuiri ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan dimana materi pelajaran tidak diberikan secara langsung oleh pendidik, sedangkan pendidik disini hanya sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar.<sup>5</sup>

Schimidt mengemukakan bahwa inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Menurut W. Gulo pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian dan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran

---

<sup>4</sup> Yahya Eko, DKK, *Pembelajaran Atletik*, (Bengkulu: ELMARKAZI, 2020) Hal 33- 34

<sup>5</sup> Anggiya Prajnaparamita, *Penggunaan Model Inquiry Learning Dalam Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020) Hal 12

<sup>6</sup> Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah dasar*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019) Hal 162

yang melibatkan peserta didik untuk mencari atau menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah dengan sistematis, kritis, logis, dan analisis dengan penuh rasa percaya diri.

### **3. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri**

Dalam model pembelajaran Inkuiri mempunyai beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
- c. Tujuan dari model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.<sup>7</sup>

### **4. Langkah- Langkah Model Pembelajaran Inkuiri**

Dalam proses model pembelajaran inkuiri terdapat tahapan-tahapan yang mana akan mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tentu terdapat langkah- langkah yang sudah tersusun secara runtut yang digunakan sebagai acuan dalam

---

<sup>7</sup> Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Kontekstual*, (Jakarta: KENCANA, 2017) Hal 92

melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup> langkah- langkah model pembelajaran inkuiri sebagaimana yang dikemukakan Sanjaya sebagai berikut:

### **1. Orientasi**

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini pendidik mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahapan orientasi adalah:

- 1) Menjelaskan topic, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- 2) Menjelaskan pokok- pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah- langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan menarik kesimpulan.
- 3) Menjelaskan pentingnya topic dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

### **2. Merumuskan Masalah**

- 1) Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan. Beberapa masalah dapat dirumuskan sendiri oleh siswa ataupun dengan bantuan guru.

---

<sup>8</sup> Hamdayana, J, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), Hal 134

- 2) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.
- 3) Konsep- konsep dalam masalah adalah konsep- konsep yang telah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep- konsep yang ada dalam rumusan masalah.

### **3. Merumuskan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

### **4. Mengumpulkan Data**

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental sangat penting

dalam pengembangan intelektual. Oleh sebab itu tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

### **5. Menguji Hipotesis**

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

### **6. Merumuskan kesimpulan**

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas terdapat enam yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Langkah- langkah model pembelajaran inkuiri ini akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen.

---

<sup>9</sup> Maulana, DKK, *Ragam Model Pembelajaran Di sekolah Dasar*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015) Hal 49-50

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Shoimin dalam model pembelajaran inkuiri mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya:<sup>10</sup> Adapun kelebihan dalam model pembelajaran inkuiri:

- a. Menekankan strategi pembelajaran melalui pengembangan dari beberapa aspek kognitif, psikomotor sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna.
- b. Bisa memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai kemampuan dan gaya mereka.
- c. Model pembelajaran inkuiri dianggap sesuai dengan perkembangan belajar modern saat ini yang menganggap bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilakukan berkat adanya pengalaman, dan diterapkan pada siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata.

Adapun kekurangan menurut Shoimin dalam model pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran inkuiri kurang efektif jika diterapkan pada siswa yang tidak memiliki kecerdasan di atas rata-rata dan memerlukan perubahan cara kebiasaan belajar yang menerima pembelajaran hanya dari guru, dan kelas yang mempunyai banyak siswa akan sulit untuk mendapatkan pembelajaran inkuiri karena tidak semua yang ada di kelas mempunyai pemikiran kritis, dan guru juga

---

<sup>10</sup> Mochammad Bagas, Brilian Rosy, *Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*, Vol. 9 No. 1, JPAP 2021, Hal 113- 114

dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam model pembelajaran inkuiri terdapat kelebihan diantaranya adalah model pembelajaran yang memberikan ruang sebebas-bebasnya bagi siswa untuk menemukan gairah dan cara belajarnya masing-masing. Siswa tidak lagi dipaksa untuk belajar dengan cara tertentu, namun mereka dikembangkan untuk menjadi pembelajar yang kreatif dan produktif. Siswa tidak hanya sekedar mengetahui tetapi juga memahami intisari dan potensi-potensi pengembangan atas materi pembelajaran. pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi pada pengembangan nalar kritis siswa. Siswa diminta tidak hanya menerima, melainkan juga menelaah, memilah dan memberi respon atas materi pembelajaran yang diberikan.

Terlepas dari kelebihan model pembelajaran inkuiri juga mempunyai kekurangan yaitu model pembelajaran inkuiri yang mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

Adapun kelebihan dari model pembelajaran inkuiri, adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri.

---

<sup>11</sup> Patri Janson, *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika*, Vol. 2 No. 1, Jurnal Ilmiah AQUINAS, Hal 112

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*,....., Hal 207

- b. Model pembelajaran inkuiri menekankan kepada aspek pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor.
- c. Dapat melayani kebutuhan siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata- rata.
- d. Model pembelajaran inkuiri juga dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Berdasarkan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran inkuiri diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri ini merupakan pembelajaran yang harus dianjurkan dikarenakan banyak sekali kelebihanannya salah satunya model pembelajaran inkuiri diakui bahwa sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang dimana menganggap bahwa belajar itu perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Di dalam model pembelajaran inkuiri tidak hanya terdapat kelebihanannya saja akan tetapi juga terdapat kekurangannya tetapi semua itu dapat diatasi dengan baik jika guru mampu menggunakan dan peserta didik bergerak aktif dalam proses pembelajaran.

## **B. Pengertian Media Gambar**

### **1. Media**

Media bentuk jamak dari kata medium, merupakan kata yang berasal dari bahasa latin medius, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Media juga diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>13</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar. Media pembelajaran juga mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media juga diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses kegiatan pembelajaran, serta dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>14</sup>

Media adalah suatu alat perantara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi ke peserta didik dengan menggunakan alat tertentu agar peserta didik dapat mengerti dengan cepat dan menerima pengetahuan dari pendidik. Menurut National Education Association (NEA) media adalah perangkat yang dapat dimanipulasi, didengar, dilihat, dan dibaca

---

<sup>13</sup> Nizwardi dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2016) Hal 2

<sup>14</sup> Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018) Hal 1

dengan instrument yang digunakan baik dalam proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi tingkat efektivitas penyampaian materi ajar.<sup>15</sup>

Menurut Gerlach dan Ely media merupakan manusia, materi, ataupun kejadian yang membangun kondisi yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap. Fungsi dari media sendiri adalah untuk mengarahkan siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang ditentukan oleh interaksi antara siswa dan media. Media yang tepat sesuai dengan tujuan akan mampu meningkatkan pengalaman pembelajaran yang mampu mempertinggi hasil pembelajaran.<sup>16</sup> Menurut Marso media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan juga kemauan siswa untuk belajar.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian dan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa definisi media adalah suatu alat perantara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan informasi pesan kepada peserta didik.

## **2. Manfaat Media Pembelajaran**

Manfaat media pembelajaran dapat dirasakan tidak hanya bagi siswa yang menikmati materi menggunakan media tetapi juga oleh guru yang dimana dapat mengurangi beban dalam menjelaskan dan dapat menyampaikan materi secara lebih detail kepada para siswa. Adapun

---

<sup>15</sup> Andrew Fernando DKK, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020) Hal 9

<sup>16</sup> Nizwardi Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2016) Hal 2

<sup>17</sup> Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember: CV PUSTAKA ABADI, 2018) Hal 3

beberapa manfaat dalam penggunaan media pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menumbuhkan motivasi belajar para siswa karena materi yang disampaikan dapat lebih menarik perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung.
- b. Penguasaan materi menjadi lebih baik karena memungkinkan bahan pengajaran disampaikan dengan berbagai media yang dapat diakses secara berulang-ulang oleh pengajar.
- c. Metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak hanya menggunakan kata-kata verbal saja.
- d. Siswa menjadi lebih aktif, karena dengan media pembelajaran yang baik dapat membuat siswa menjadi lebih aktif ikut serta dan berinteraksi dengan media pembelajaran yang digunakan.<sup>18</sup>

### 3. Media Gambar

Media gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, *opaque projector*. Menurut Arsyad media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, symbol-symbol, maupun gambaran. Menurut Rumampuk media gambar adalah benda visual yang merupakan gambaran dari orang,

---

<sup>18</sup> Fernando Andre DKK, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020) Hal 10

tempat atau suatu kejadian atau perkara secara singkat.<sup>19</sup> Adapun kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media gambar. Kelebihan media gambar dalam penggunaannya sebagai berikut.

1. Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas.
2. Gambar dapat mengatasi keterbatasan kita, contoh matahari yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.<sup>20</sup>
3. Media gambar adalah media yang sering dipakai pada saat pembelajaran. Karena dalam media gambar terdapat lambang visual atau gambar untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terdapat di dalamnya. Media gambar juga dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.
4. Media gambar disesuaikan dengan taraf berfikir siswa dari sederhana ke kompleks.
5. Media gambar juga melibatkan siswa untuk mengoperasikan, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan menjadikan siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
6. Bahan pembuatan media mudah didapat dan tahan lama. Media gambar disini termasuk media yang sederhana karena bahan

---

<sup>19</sup> Jurnal Konvergensi edisi 20 Vol V April 2017

<sup>20</sup> Switri Endang, *Teknologi dan Media Media Pendidikan dalam Pembelajaran*,... Hal

dasarnya yang mudah diperoleh, harganya murah, cara membuatnya mudah, penggunaannya tidak sulit, dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Adapun kekurangan dalam media gambar adalah sebagai berikut.

- a. Tidak meratanya penggunaan media gambar karena biasanya siswa yang paling depan yang lebih sempurna dalam mengamati media gambar tersebut, sedangkan siswa yang belakang kurang sempurna atau kabur dalam mengamati media gambar tersebut.<sup>21</sup>
- b. Ukuran media gambar yang terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar.
- c. Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi.<sup>22</sup>

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa media gambar memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari media gambar itu sendiri adalah dapat mengatasi keterbatasan dalam menampilkan objek secara konkrit atau nyata melalui symbol visual sehingga obyek-obyek yang tidak nyata atau tidak tampak atau tidak memungkinkan untuk dihadirkan dikelas siswa dapat mengamati secara visual. Namun dari pada kelebihanannya media gambar juga memiliki kelemahan adalah tidak meratanya dalam penggunaan media gambar sehingga kurang sempurnanya dalam mengamati media gambar.

---

<sup>21</sup> Amir Almira, *Penggunaan Media Gambar adalah Matematika*, Jurnal Eksata Vol. 2 No. 1, 2016 Hal 38

<sup>22</sup> Susilana Rudi, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009) Hal 2

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Antara kata hasil dan belajar mempunyai arti kata yang berbeda. Hasil adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Menurut Sanjaya hasil adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>23</sup> Berdasarkan keterangan para ahli dapat dipahami bahwa hasil adalah pencapaian yang telah dikerjakan dari suatu kegiatan individu maupun kelompok yang mana hasil dari keuletan kerja yang dapat menyenangkan hati.

Sedangkan kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru bagi setiap individu. Belajar bahkan sudah menjadi kewajiban bagi setiap individu. Agama pun menyerukan belajar itu di mulai dari bualan seorang ibu hingga berakhir di liang lahat.<sup>24</sup> Maka dari itu pembahasan mengenai belajar ini didefinisikan oleh masing- masing ahli. Berikut akan dikemukakan berbagai definisi menurut para ahli.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara Etimologis belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dapat didefinisikan bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai

---

<sup>23</sup> Syafaruddin, *Mari Kita Menulis Penelitian tindakan Kelas*, (Sleman: DEEPUBLISH, 2019) Hal 79

<sup>24</sup> Hasan Ali, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020) Hal 5

kepandaian atau ilmu.<sup>25</sup> Menurut R. Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Burton belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut E.R. Hilgard belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan diperoleh melalui latihan (pengalaman).<sup>26</sup> melalui pengalaman. Dapat dimaknai bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.<sup>27</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Hamalik hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>28</sup> Menurut

---

<sup>25</sup> Haryono Fery, *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, Edisi 34 Vol. VIII, 2020, Hal 130

<sup>26</sup> Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013) Hal 3

<sup>27</sup> Hasan Ali, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020) Hal 5

<sup>28</sup> Sulastri Sri, *Jurnal Pendidikan Konvergensi*, Edisi 34 Vol. VIII, 2020, Hal 130

Nurhadi hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Secara sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Secara umum hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Nawawi hasil belajar adalah tingkat keberhasilan individu dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah melalui kegiatan pembelajaran. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Hasil belajar adalah perubahan- perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok yang dimana terdapat suatu perubahan pada diri individu

---

<sup>29</sup> Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013) Hal 5

baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari pembelajaran.

#### **4. Aspek- Aspek Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Yang dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar terdapat tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

##### **a. Aspek kognitif**

Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

##### **b. Aspek afektif**

Tujuan dalam ranah aspek afektif adalah berhubungan dengan hirarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi.

##### **c. Aspek Psikomotorik**

Tujuan aspek psikomotorik adalah berhubungan dengan keterampilan motoric, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.<sup>30</sup>

#### **5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Sabri factor- factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdapat dua bagian yaitu internal dan eksternal:

---

<sup>30</sup> Jurnal Konvergensi, Edisi 29 Vol VI, 2019, Hal 99

**a. Factor Internal**

- 1) Factor fisiologis seperti halnya kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Factor psikologis seperti halnya minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan- kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir, dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.<sup>31</sup>

**b. Factor Eksternal**

- 1) Factor keluarga seperti halnya bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Factor sekolah seperti halnya metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Factor masyarakat seperti halnya kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Safaruddin DKK, *Penulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2020) Hal 171

<sup>32</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) Hal 305

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah ada 2 faktor yakni faktor intern dan faktor ektern.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang model pembelajaran dan media gambar ini telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian model pembelajaran inkuiri dan media gambar, antara lain sebagai berikut.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Putu Budiasa “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Gambar Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Panji Anom”. Data keaktifan belajar IPA siswa dikumpulkan menggunakan metode non tes berupa kuesioner dan data hasil belajar IPA siswa dikumpulkan menggunakan tes pilihan ganda. Data dianalisis dengan statistik inferensial (uji T sampel beda untuk uji hipotesis 1 dan uji T Bruning untuk uji hipotesis 2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar terhadap keaktifan belajar IPA siswa kelas IV SD didapat (nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05) dengan ttabel = 5,966, dan 2) terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD didapat (nilai (Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05) ttabel = 10,646. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri

terbimbing berbantuan media gambar berpengaruh positif terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA siswa.<sup>33</sup>

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Elga Dewi Kumala Tohari dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Sutojayan Blitar”. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-Pastfacto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi berasal dari kelas IV dan V dan sampelnya adalah siswa kelas V. Adapun sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan jenis purposive sampling. Pengambilan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah angket, tes dan dokumentasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan media gambar terhadap kreativitas peserta didik dalam kelas V A MI Miftakhul Huda. Penelitian tersebut memberikan data bahwa penggunaan pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan media gambar terhadap hasil belajar peserta didik khususnya dalam memahami mata pelajaran. Hal ini dibuktikan dari adanya hasil nilai pre test kelas eksperimen dengan post test kelas eksperimen menunjukkan ( $0,229 > 0,05$ ) serta membandingkan rata-rata (mean) kelas eksperimen pretest adalah 23,1333

---

<sup>33</sup> Putu Budiassa. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Gambar Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Panji Anom.*

dan rata-rata (mean) kelas eksperimen post test adalah 25,8000. Dengan begitu, uji itu menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>34</sup>

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Indah Sari “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mi Al-Khoiriyyah 02 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”. Data hasil penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis menggunakan analisis uji t. Kriteria pengujian  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ ,  $dk = 24+25-2 = 47$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,012$ . Berdasarkan perhitungan hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} = 3,957$  dan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan hasil belajar siswa kelompok kontrol. Begitu pula rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen diperoleh nilai = 82,50 dan rata-rata kelompok kontrol = 66,2 artinya rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar kelompok kontrol. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa.<sup>35</sup>

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Andhiemas Mustikaning Wanodya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung”. Penelitian

---

<sup>34</sup> Elga Dewi Kumala Tohari, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Sutojayan Blitar*, (Tulungagung : Subag Umum Bagian Penerbitan IAIN Tulungagung, 2019) Hal 74

<sup>35</sup> Dewi Indah Sari. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mi Al-Khoiriyyah 02 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*.

ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experimental design. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas IV A dan 30 siswa kelas IV B. Dimana kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol. Treatment yang diterapkan di kelas eksperimen adalah model pembelajaran inquiry yang mana kegiatan belajar ini melibatkan semua kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sedangkan di kelas IV B akan menggunakan metode ceramah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran inquiry terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIN 1 Tulungagung. Hal ini ditunjukkan harga sig. (2- tailed)  $< 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi dua arah sebesar 0,175 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan jika hipotesa dalam penelitian ini diterima 2). Pengaruh yang didapat dari penerapan model pembelajaran inquiry ini sebesar 25,85 %. Hasil ini di peroleh dari perhitungan effect size dengan model Cohen's.<sup>36</sup>

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh “Aswandi Wahyu Wardana Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung”. Tujuan

---

<sup>36</sup> Andhiemas Mustikaning Wanodya, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung*, (Tulungagung : Subag Umum Bagian Penerbitan IAIN Tulungagung, 2019), hal. 65

dari penelitian ini adalah (1) Untuk menjelaskan pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung. (2) Untuk menjelaskan besar pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu. Metode yang digunakan yaitu angket/kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V. Sampel pada penelitian ini menggunakan 2 kelas, yakni V A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 22 dan V B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 20. Pengambilan data dilakukan dengan metode angket untuk mengetahui minat belajar peserta didik. Teknik analisis data menggunakan uji t. Dan perhitungan effect size dengan rumus cohen's untuk mengetahui besarnya pengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar peserta didik dengan nilai thitung = 2,72 dan ttabel pada taraf signifikan 5% yaitu 1,68 sehingga nilai thitung > ttabel, (2) besarnya pengaruh strategi pembelajaran inkuiriterhadap minat belajar sebesar 79% yang mana presentase tersebut tergolong tinggi.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Aswandi Wahyu Wardana, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung*, Tulungagung : Subag Umum Bagian Penerbitan IAIN Tulungagung, 2019), hal. 96

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

No.	Peneliti/Judul/Instansi/Level/Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Peneliti Putu Budiasa dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Gambar Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Panji Anom”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar terhadap keaktifan belajar IPA siswa kelas IV SD didapat (nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05) dengan ttabel = 5,966, dan 2) terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD didapat (nilai (Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05) ttabel = 10,646. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar berpengaruh positif terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA siswa.	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran inkuiri.</li> <li>2. Menggunakan media yang sama yaitu media gambar.</li> <li>3. Penelitian juga bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.</li> <li>4. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.</li> </ol>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat penelitian berbeda.</li> <li>2. Mata pelajaran yang diteliti berbeda.</li> </ol>
2.	Peneliti Elga Dewi Kumala Tohari dengan judul skripsi “Pengaruh Model	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh model	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya</p>

	Pembelajaran Inkuiri Dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Sutojayan Blitar”.	pembelajaran inkuiri dengan media gambar terhadap kreativitas peserta didik dalam kelas V A MI Miftakhul Huda. Penelitian tersebut memberikan data bahwa penggunaan pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan media gambar terhadap hasil belajar peserta didik khususnya dalam memahami mata pelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan model pembelajaran dan media yang sama yaitu model pembelajaran inkuiri dan media gambar.</li> <li>2. Penelitian bertujuan hasil belajar siswa.</li> <li>3. Mata pelajaran yang diteliti sama.</li> <li>4. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu kuantitatif.</li> </ol>	adalah <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah yang diteliti berbeda yaitu MI Miftahul Huda Sutojayan Blitar.</li> </ol>
3.	Peneliti Dewi Indah Sari dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mi Al-Khoiriyyah 02 Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”.	Hasil penelitian menunjukkan Data hasil penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis menggunakan analisis uji t. Kriteria pengujian $H_0$ diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ , $dk = 24+25-2 = 47$ diperoleh $t_{tabel} = 2,012$ . Berdasarkan perhitungan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 3,957$ dan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_0$ diterima. Artinya	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran inkuiri.</li> <li>2. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.</li> <li>3. Penelitian juga bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.</li> </ol>	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah yang diteliti berbeda.</li> <li>2. Mata pelajaran berbeda.</li> <li>3. Tidak menggunakan media gambar.</li> <li>4. Kelas yang diteliti berbeda.</li> </ol>

		<p>terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan hasil belajar siswa kelompok kontrol. Begitu pula rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen diperoleh nilai = 82,50 dan rata-rata kelompok kontrol = 66,2 artinya rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar kelompok kontrol. Dengan demikian <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa.</p>		
4.	<p>Peneliti Andhiemas Mustikaning Wanodya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 1 Tulungagung”.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:</p> <p>1). Ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran inquiry terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIN 1 Tulungagung. Hal ini ditunjukkan harga sig. (2- tailed) &lt; 0.05 maka <math>H_0</math> diterima dan <math>H_0</math> ditolak. Hasil</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah</p> <p>1. Model yang digunakan sama- sama menggunakan model pembelajaran inkuiri.</p> <p>2. Jenis penelitian yang digunakan</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah</p> <p>1. Tidak menggunakan media dalam penelitiannya.</p> <p>2. Penelitian ini</p>

		<p>dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi dua arah sebesar 0,175 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan jika hipotesa dalam penelitian ini diterima 2). Pengaruh yang didapat dari penerapan model pembelajaran inquiry ini sebesar 25,85 %. Hasil ini di peroleh dari perhitungan effect size dengan model Cohen's.</p>	<p>sama yaitu penelitian kuantitatif.</p>	<p>bertujuan untuk prestasi belajar peserta didik.</p> <p>3. Mata pelajaran yang di teliti berbeda.</p> <p>4. Sekolah yang diteliti berbeda.</p>
5.	<p>Peneliti Aswandi Wahyu Wardana dengan judul Pengaruh “Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung”.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran inkuiri terhadap minat belajar peserta didik dengan nilai thitung = 2,72 dan ttabel pada taraf signifikan 5% yaitu 1,68 sehingga nilai thitung &gt; ttabel, (2) besarnya pengaruh strategi pembelajaran inkuiriterhadap minat belajar sebesar 79% yang mana presentase tersebut tergolong tinggi.</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah</p> <p>1. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif.</p> <p>2. Model pembelajaran yang digunakan sama yaitu model pembelajaran inkuiri.</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah</p> <p>1. Penelitian ini bertujuan untuk minat belajar siswa.</p> <p>2. Mata pelajaran yang diteliti berbeda.</p> <p>3. Tempat penelitian berbeda.</p>

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan tabel diatas bahwa ada beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang dilakukan oleh peneliti yaitu mulai dari subjek penelitian, lokasi penelitian, materi dalam penelitian, teknik pengambilan data serta beberapa mata peelajaran yang berbeda. Adapun persamaannya menggunakan penelitian kuantitatif, variabel yang sama dan beberapa mata pelajaran yang sama. Berdasarkan perbandingan penelitian di atas peneliti memilih untuk mendalami pengaruh model pembelajaran inkuiri dan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Miftahul Huda Sidodadi Garum Blitar.